

**HUBUNGAN FAKTOR KOMORBID, USIA DAN STATUS GIZI DENGAN  
LAMA RAWAT INAP PADA PASIEN HERNIA INGUINALIS LATERALIS  
REPONIBILIS YANG DIOPERASI HERNIOREPAIR TANPA MESH DI RS  
PKU MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
PERIODE 2005-2007**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



**Diajukan Oleh :**

**AHMAD AFIF**

**J 500 060 070**

**Kepada :**

**FAKULTAS KEDOKTERAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2010**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hernia merupakan salah satu kasus di bagian bedah yang pada umumnya sering menimbulkan masalah kesehatan dan memerlukan tindakan operasi. Hernia dapat terjadi akibat kelainan kongenital maupun didapat. Dari hasil penelitian pada populasi hernia ditemukan sekitar 10% yang menimbulkan masalah kesehatan dan pada umumnya pada pria (Stead, 2004).

Hernia inguinalis lateralis merupakan hernia yang paling sering ditemukan yaitu sekitar 50%, sedangkan hernia inguinal medialis 25% dan hernia femoralis sekitar 15%. (Stead, 2004). Diperkirakan 15 % populasi dewasa menderita hernia inguinal, 5-8 % pada rentang usia 25-40 tahun dan mencapai 45 % pada usia 75 tahun. Hernia inguinalis dijumpai 25 kali lebih banyak pada pria dibanding perempuan (Simarmata, 2003). Angka kemungkinan terjadinya hernia strangulata adalah 2,8 persen setelah 3 bulan munculnya hernia dan 4,5 persen setelah 2 tahun (George, 1999).

Presipitasi terjadinya hernia dikarenakan oleh kenaikan tekanan intra abdomen, seperti : kerja berat, batuk kronis, dan konstipasi (Marijata, 2006). Kondisi ini diperparah dengan krisis ekonomi Indonesia, yang berakibat pada tingginya jumlah penduduk miskin Indonesia hingga mencapai 35,7%, dimana sebagian besar merupakan pekerja berat (BPS dan Depsos, 2002). Hal ini memperbesar kerentanan penduduk miskin menderita hernia.

Dalam rehabilitasi hernia dikenal Herniorepair metode standar atau herniorepair tanpa mesh (*Pure tissue Repair Hernioplasty*). Metode ini telah lama digunakan dan bahkan menjadi metode yang paten digunakan oleh dokter bedah dalam waktu lama. Lama rawat inap yang merupakan bagian rehabilitasi pasien pasca operasi, dapat menggambarkan keadaan pasien setelah operasi dilakukan dan resiko operasi. Disamping itu, angka lama rawat inap (*Length of stay*) merupakan salah satu

indikator kualitas pelayanan medis yang telah ditetapkan oleh *The American Colledge of Surgeons* (Soejadi, 1996).

Hernia yang merupakan kasus bedah yang banyak terjadi disamping apendisitis akut, sering menimbulkan masalah-masalah penyerta. Pada kasus yang terjadi, pasien hernia sering juga memiliki penyakit lain, seperti : batuk kronis, ascites, peningkatan cairan peritoneum oleh karena atresia bilier, pembesaran prostat, tumor abdomen dan obstipasi (Alex *et al.*, 2007 dan Chowbey *et al.*, 2006). Dengan adanya penyakit ini tentunya meningkatkan nilai morbiditas pasien dan mengganggu proses penyembuhan. Proses penyembuhan yang terhambat akan mengakibatkan bertambahnya lama rawat inap.

Pertambahan usia berbanding lurus dengan tingkat kejadian hernia. Hernia inguinalis lateralis dapat terjadi pada semua umur, namun paling banyak terjadi pada usia antara 45 sampai 75 tahun (McIntosh, 2000). Berdasarkan data yang dikemukakan oleh Simarmata (2003) bahwa insidensi hernia inguinalis diperkirakan diderita oleh 15% populasi dewasa, 5-8 % pada rentang usia 25-40 tahun, dan mencapai 45 % pada usia 75 tahun. Dalam usia tua dikenal sindrom gagal pulih, tanda sindroma gagal pulih muncul secara bertahap, dimulai dari malnutrisi dengan hilangnya jaringan lemak dan otot, penurunan fungsi fisik dan kognitif, menurunnya nafsu makan dan makin menarik diri dari aktivitas sosial (Martono, 2009). Sindroma gagal pulih merupakan stadium akhir dari kerapuhan pada usia lanjut.

Sebanyak 46% pasien yang dirawat di rumah sakit menderita malnutrisi (Chima *et al.*, 1997). Malnutrisi pada pasien yang dirawat berhubungan dengan meningkatnya lama hari rawat inap, biaya, dan komplikasi (Braunchweig *et al.*, 2000). Masalah gizi di rumah sakit sering diabaikan antara lain karena kurangnya dokumentasi berat badan, tinggi badan, dan asupan makanan. Monitor laboratorium untuk menilai status gizi sering tidak dilakukan, sedangkan pertambahan kebutuhan gizi pada keadaan sakit, trauma, stress dan sebagainya sering diabaikan (Saifun, 1998).

Dengan memperhatikan uraian tersebut di atas yaitu komorbid, usia dan status gizi dapat berpengaruh terhadap respons pengobatan dan respons pengobatan dapat dinilai dari lama rawat, serta belum banyak penelitian yang dilakukan untuk menilai respons pengobatan pasien hernia yang dirawat di bangsal rumah sakit maka dilakukan penelitian hubungan komorbid, usia dan status gizi dengan lama rawat pasien hernia inguinalis lateralis reponibialis yang dilakukan operasi herniarepair tanpa mesh dan dirawat di RS PKU Muhammadiyah Surakarta periode 2005-2007.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Uraian ringkas pada latar belakang masalah di atas memberikan dasar bagi peneliti untuk merumuskan pertanyaan peneliti sebagai berikut:

1. Apakah faktor komorbid berhubungan dengan lama rawat inap pada pasien hernia inguinalis lateralis reponibilis yang dioperasi herniorepair tanpa mesh?
2. Apakah usia berhubungan dengan lama rawat inap pada pasien hernia inguinalis lateralis reponibilis yang dioperasi herniorepair tanpa mesh?
3. Apakah status gizi berhubungan dengan lama rawat inap pada pasien hernia inguinalis lateralis reponibilis yang dioperasi herniorepair tanpa mesh?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan umum

Melihat hubungan faktor komorbid, usia dan status gizi dengan lama rawat inap pasieh hernia inguinalis lateralis reponibilis yang dioperasi herniorepair tanpa mesh.

2. Tujuan khusus

- a) Memperoleh dari data rekam medis jumlah pasien hernia inguinalis lateralis reponibilis yang dilakukan operasi herniorepair tanpa menggunakan mesh di RS PKU Muhammadiyah Surakarta.

- b) Mengetahui jumlah pasien hernia dengan faktor komorbid yang dirawat inap >3 hari dan 3 hari, dan lama rawat pasien tanpa faktor komorbid.
- c) Mengetahui jumlah pasien hernia dengan usia >50 tahun yang dirawat inap >3 hari dan 3 hari, dan lama rawat pasien dengan usia 50 tahun.
- d) Mengetahui jumlah pasien hernia dengan kadar albumin 3,5 mg/dl yang dirawat inap >3 hari dan 3 hari, dan lama rawat pasien dengan kadar albumin 3,5 mg/dl

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Ilmiah

Sebagai informasi data tambahan bagi penulis, para teknisi dan para peneliti lain.

2. Aplikatif

Memperoleh data rekam medis menilai seberapa lama pasien hernia post operatif dengan herniorepair tanpa mesh

3. Pelayanan masyarakat

Meningkatkan kualitas penanganan pasien post operasi hernia dan sebagai pertimbangan perawatan bagi tenaga medis terutama bagian bedah pada pasien hernia yang dilakukan herniorepair.